

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis mendapatkan teori yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan topik yang sama seperti judul penelitian penulis, tetapi dengan lokasi dan permasalahan yang berbeda.

Berikut merupakan penelitian terdahulu diantaranya :

1. Berdasarkan hasil penelitian Eva Herlina (2021) dengan judul "Perilaku Penggunaan Masker dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Covid 19 Pada Siswa Kelas V Di SDN 07 Kota Bengkulu Pada Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan lembar kuisioner yang dibagikan terhadap siswa sekolah dasar. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Uji statistic yang digunakan Paired Samples Test.
2. Berdasarkan hasil penelitian Nadia Mareta Suryaningtyas (2019) dengan judul "Kajian Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Penjamah Makanan Di Warung Makan Komplek Wista Candi Prambanan Pada Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penjamah makanan terhadap kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang dilakukan sehari-hari. Design penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 warung makan yang berbeda pada kompleks wisata Candi Prambanan yang sudah menggunakan bangunan permanen.

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Jenis dan Design Penelitian	Populasi dan Sampel Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eva Herlina (2021) dengan judul “Perilaku Penggunaan Masker dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Covid 19 Pada Siswa Kelas V Di SDN 07 Kota Bengkulu”	Deskriptif dengan metode cross sectional	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 07 Kota Bengkulu. Sampel pada penelitian ini mengambil seluruh siswa kelas V sdn 07 Kota Bengkulu yaitu 61 siswa.	Pengetahuan penggunaan masker dan cuci tangan pakai sabun, sikap penggunaan masker dan cuci tangan pakai sabun, Tindakan penggunaan masker dan cuci tangan pakai sabun.	Pengetahuan penggunaan masker dan CTPS (74%) baik Sikap penggunaan masker dan CTPS (44%) cukup baik. Tindakan penggunaan masker dan CTPS (70%) baik.
2.	Nadia Mareta Suryaningtyas (2019) dengan judul “Kajian Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada	Deskriptif dengan metode survey	Populasi dalam penelitian ini adalah 55 warung makan yang berada pada komplek wisata Candi	Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun yang dilakukan oleh penjamah makanan/ pramusaji di komplek	Pengetahuan penjamah makanan masih ada yang rendah yaitu 34%. Praktik penjamah

	Penjamah Makanan Di Warung Makan Komplek Wista Candi Prambanan Pada Tahun 2019”		Prambanan yang sudah menggunakan bangunan permanen. Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling.	wisata Candi Prambanan.	makanan terhadap kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang dilakukan sehari-hari termasuk kedalam kategori kurang baik yaitu 61,8%. Ketersediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun juga termasuk kedalam kategori kurang baik yaitu 85,5%.
3.	Tarisya Reifani Pambudi dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang CTPS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SDN	Quasi Eksperimental dengan design the non randomized control group pretest	Populasi penelitian sebanyak 86 siswa SDN Karangmojo. Sampel yang digunakan seluruhnya yaitu 56 siswa sekolah dasar	Pengetahuan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun. Pemberian penyuluhan tentang CTPS.	-

	Karangmojo Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan”	posttepostsign.	SDN Karangmojo.		
--	--	-----------------	-----------------	--	--

B. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk Tindakan seseorang (Notoadmojo, 2012). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengetahuan akan lebih jelas daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, disingkat AIETA yang artinya (Notoadmojo, 2012).

- 1) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulasi atau objek terlebih dahulu.
- 2) *Interest* yakni orang mulai tertarik pada stimulasi
- 3) *Evaluation* menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi
- 4) *Trial*, orang telah mencoba perilaku baru
- 5) *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulasi.

Menurut Notoadmojo (2007:140-142) pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu:

- 1) *Tahu (Know)* diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*recall*). Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) *Memahami (Comprehension)* memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang obyek yang

diketahui, dan dapat ,menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

- 3) Aplikasi (*Aplication*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real.
- 4) Analisis (*Analysis*) analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain, dan mencoba memahami struktur informasi.
- 5) Sintesis (*Syntesis*) sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) meliputi pengambilan keputusan atau menyimpulkan berdasarkan kriteria-kriteria yang ada biasanya memakai kata: pertimbangkanla, kesimpulanya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2007:178), faktor yang memperngaruhi tingkat pengetahuan individu meliputi pengalaman, fasilitas, keyakinan, dan sosial budaya. Pengalam individu yang satu dengan yang lain tentu saja pasti berbeda. Perbedaan pengalaman individu yang dimiliki setiap individu anantara lain dikarenakan usia dan Pendidikan. Individu dengan usia yang lebih tua tentu saja telah lebih baik banyak secara kuantitas mendapatkan pengalaman idalam hidupnya dibandingkan individu lain yang lebi muda darinya. Semakin tinggi pendididkan individu, idealnya pengalaman yang dimilikinya juga lebih banyak. Pengalaman merupakan salah satu cara untuk individu mendapatkan pengetahuanya. Fasilitas berkaitan dengan alat pemerolehan penegtahuan, termasuk di dalamnya lingkungan. Semakin memadainya fasilitas, maka individu dapat dengan mudahnya mengakses pengetahuan. Faktor keyakinan dan sosiobudaya lebih menekankan

pada kebiasaan dan tradisi individu untuk mau menerima atau menyingkari suatu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan itu dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu pengalaman, fasilitas, keyakinan, dan sosial budaya.

1. Tindakan

Tindakan adalah sesuatu yang mengetahui stimulasi atau objek Kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya melakukan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik) (Notoadmojo, 2012) membagi tingkat Tindakan sebagai berikut :

a) Respon Terpimpin

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator Tindakan tingkat pertama.

b) Mekanisme

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuai dengan benar secara otomatis, atau sesuai itu sudah merupakan kebiasaan, maka iya sudah mencapai Tindakan tingkat kedua.

c) Adopsi

Adopsi adalah suatu praktik atau Tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, Tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran Tindakan tersebut. Faktor yang mempengaruhi Tindakan adalah pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lainnya (Notoadmojo, 2010)

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu

a. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu.

b. Persepsi

Persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian (attention) sehingga individu sadar tentang sesuatu yang ada di dalam maupun diluar dirinya

c. Emosi

Emosi adalah manifestasi perasaan atau efek karena di sertaibanyak komponen fisiologi, biasanya berlangsung tidak lama.

d. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan.

3. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

a. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci Tangan Pakai Sabun yakni cara untuk membersihkan kedua tangan dari kotoran dan debu yang menempel di tangan dengan dicuci menggunakan sabun dan air mengalir. Tujuannya adalah menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Bossemeyer, 2004)

b. Alasan Cuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan adalah kegiatan umum yang dilakukan manusia di dunia. Tapi membasuh tangan dengan air saja tidaklah cukup. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan upaya yang direkomendasikan untuk mencegah penyakit dengan pertimbangan bahwa sabun mudah diperoleh dan terjangkau. Selain itu, air mengalir dapat diupayakan hamper di setiap rumah tangga. Supaya efektif, perilaku CTPS juga perlu dilakukan dengan benar. CTPS yang benar

adalah dengan memakai sabun dan air mengalir. Alasan dibaliknya adalah bahwa sabun terdiri dari rantai karbon hidrofobik yang melekat pada kuman di tangan yang disabuni dan membentuk molekul yang sangat halus. Ketika tangan dibilas air, sabun menggelontorkan molekul tersebut Bersama kuman dan air bilasan. Dengan mekanisme inilah sabun mampu memutus rantai penyebaran kuman penyebab penyakit menular.

c. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

- 1) Dapat menghilangkan lemak dan kotoran yang menempel di tangan
- 2) Dapat menghilangkan kuman dan bakteri yang menempel bersarang di tangan. Menurut journal of Environmental Research and Public Health menyatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat menghilangkan lebih dari 92% kuman penyebab penyakit yang menempel di tangan.
- 3) Dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh kuman, seperti radang tenggorokan, masalah saluran pernafasan, disentri, diare, iritasi kulit, biang keringat, mata merah, jerawat, bau badan, tipus, cacangan, serta infeksi pada mata
- 4) Dapat mencegah terjadinya penularan penyakit dari satu orang ke orang lain. Penularan penyakit bisa saja terjadi saat kita berinteraksi dengan seseorang yang sedang sakit. Untuk itu sangat dianjurkan untuk mencuci tangan dengan sabun segera setelah berjabat tangan ataupun setelah berkunjung ke tempat seseorang yang sedang sakit
- 5) Tangan menjadi lebih bersih dan harum
- 6) Dapat mengajarkan cara hidup sehat bagi anak-anak

d. Waktu Cuci Tangan Pakai Sabun

Tangan kita merupakan bagian tubuh yang paling aktif dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sering kali tidak disadari betapa banyak benda yang disentuh selama kurun waktu 1 jam saja. Terlebih lagi ukuran kuman-kuman yang mungkin tersentuh oleh

tangan sangat kecil dan tidak dapat terlihat oleh mata telanjang. Oleh sebab itu, perilaku CTPS sangat disarankan. Lima waktu terpenting untuk mencuci tangan yakni:

- 1) Sesudah dari kamar mandi selepas Buang Air Besar/ buang air kecil
- 2) Sebelum memasak
- 3) Sebelum makan
- 4) Sebelum menyusui bayi/ menyuapi bayi ataupun anak-anak
- 5) Sesudah menceboki bayi/ anak
- 6) Sesudah masak
- 7) Setelah membuang sampah

e. Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan 7 langkah merupakan cara membersihkan tangan sesuai prosedur yang benar untuk membunuh kuman penyebab penyakit. Dengan mencuci tangan anda pakai sabun baik sebelum makan ataupun sebelum memulai pekerjaan, akan menjaga Kesehatan tubuh anda dan mencegah penyebaran penyakit melalui kuman yang menempel pada tangan. Adapun cara-cara cuci tangan yang baik yakni :

- 1) Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara perlahan.
- 2) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
- 3) Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih
- 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan perlahan
- 5) Gosok dan putar ibu jari secara bergantian
- 6) Letakan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
- 7) Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan menggunakan handuk atau tisu.

8) Penggunaan sabun khusus cuci tangan baik berbentuk batang maupun cair sangat disarankan untuk kebersihan tangan yang maksimal. Langkah mencuci tangan di atas umumnya membutuhkan waktu 15-20detik. Pentingnya mencuci tangan secara baik dan benar memakai sabun adalah agar kebersihan terjaga secara keseluruhan serta mencegah kuman dan bakteri pindah dari tangan ke tubuh anda.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cuci Tangan

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan siswa tentang mencuci tangan yang diperoleh siswa dari guru, diantaranya waktu dan cara mencuci tangan. Sehingga dengan pengetahuan tersebut akan menyebabkan perilaku mencuci tangan siswa kurang relatif kurang. Perilaku mencuci tangan berbeda dengan perilaku cuci tangan yang merujuk pada kata kiasan (Nurmaliza, 2020).

Mencuci tangan baru dikenal pada akhir abad ke 19 dengan tujuan menjadi sehat saat perilaku dan pelayanan jasa sanitasi menjadi penyebab penurunan tajam angka kematian dari penyakit menular yang terdapat pada negara-negara kaya (maju). Perilaku ini diperkenalkan bersamaan dengan isolasi dan pemberlakuan Teknik membuang kotoran yang aman dan penyediaan air bersih dalam jumlah yang mencukupi (Nurmaliza, dkk 2020).

g. Betapa Pentingnya CTPS Di Sekolah

Kegiatan kampanye CTPS dilakukan bersamaan dengan skrining kesehatan, kegiatan ini bertujuan untuk mengajak anak-anak untuk belajar hidup bersih dan sehat serta menjaga kebersihan tangan. Salah satu caranya adalah cuci tangan pakai sabun. Kesadaran pola hidup sehat dan bersih khususnya CTPS hingga saat ini belum menjadi kebiasaan dan kewajiban yang harus dilakukan anak setelah melakukan aktivitas. Meskipun hal ini sangat sederhana, tetapi para orang tua belum memahami dan mempraktekan secara

benar dalam kehidupan rumah tangga sebagai suatu kewajiban dan harus dilakukan untuk menjaga kesehatan (Fitriasari dan Syaifudin, 2011). Sosialisasi sangat penting diberikan pada anak usia 11-12 tahun. Sosialisasi kebiasaan cuci tangan dapat dilakukan dengan menjelaskan pentingnya cuci tangan pakai sabun, mencuci tangan sambil bernyanyi, meletakkan wastafel di tempat yang terjangkau oleh anak dan selalu mengingatkan dan mengawasi anak untuk hidup bersih. Pentingnya membersihkan tangan inilah yang kemudian membuat tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan melalui beberapa media seperti ceramah, media video, menyanyi, dan menggunakan gambar (Depkes RI, 2009)

h. Manfaat Pembinaan CTPS Di Sekolah

- 1) Terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih sehingga guru dan siswa terlindungi dari berbagai ancaman penyakit. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi siswa.
- 2) Menanamkan hidup sehat sedari dini pada anak siswa sekolah dasar
- 3) Menjadi percontohan sekolah sehat bagi sekolah di daerah lain

i. Metode Penyuluhan

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah (Notoadmojo,2011):

- 1) Metode individual
Penyuluhan disampaikan pada individu, misalnya melakukan kunjungan rumah/ survey
- 2) Metode kelompok
 - a) Kelompok besar

Apabila jumlah peserta lebih dari 20 orang, maka metode yang digunakan adalah ceramah dan seminar. Ceramah adalah suatu metode penyampaian pesan

Kesehatan secara lisan dan disertai dengan tanya jawab (Budiharto,2008)

Ceramah dapat disampaikan untuk sasaran dengan tingkat Pendidikan tinggi maupun rendah. Seminar merupakan penyampaian informasi oleh seorang ahli di bidang tertentu. Metode ini cocok untuk sasaran kelompok dengan tingkat Pendidikan menengah ke atas.

b) Kelompok Kecil

Apabila peserta penyuluhan kurang dari 20 orang, maka disebut kelompok kecil. Metode yang dapat digunakan untuk kelompok kecil antara lain, diskusi kelompok, curah pendapat (*brain storming*), bola salju (*snow balling*), kelompok kecil-kecil (*bruzz group*), *role play* (memainkan peran), permainan simulasi (*simulation game*)

3) Metode Penyuluhan Massa

Penyuluhan massa dapat dilakukan padasaat pesta rakyat atau acara kesenian tradisional, penyuluhan ini juga dapat dilakukan dengan cara pemasangan spanduk atau poster di tempat yang ramai atau yang dapat dikunjungi banyak orang seperti balai desa atau posyandu (Depkes,2011)

j. Media Penyuluhan

Media adalah suatu perantara untuk menyalurkan informasi oleh penyuluh kepada sasaran yang dibuat dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran (Daryanto,2010). Media yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pamflet. Pamflet adalah tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyampulan maupun penjilidan, yang dicantumkan pada selebar kertas di satu sisi atau kedua sisinya lalau dilipat atau dipotong setengah sehingga terlihat lebih kecil.

Adapun kelebihan dan kekeurangan pamphlet yaitu :

1. Kelebihan Media Pamflet

- a) Proses pembuatannya sangat mudah
- b) Biaya yang dibutuhkan tergolong relatif murah
- c) Dapat dengan mudah dibawa kemana saja
- d) Jangkauan pamphlet sangat luas
- e) Mudah untuk mengajak banyak orang untuk berpartisipasi.

2. Kekurangan Media Pamflet

Dibutuhkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan design pamflet. Hal ini dikarenakan dengan desain pamflet yang buruk dapat berakibat fatal terhadap citra produk atau perusahaan.

Berdasarkan jenisnya media dibedakan menjadi tiga jenis yaitu media audio, media visual dan media audio visual (Mubarak, 2007) yang masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan antara lain sebagai berikut :

1. Media Audio

a) Radio

Radio memiliki beberapa kelebihan antara lain dapat didengar tanpa menghentikan aktivitas seperti sambil belajar atau mengemudi, memiliki daya pikat tersendiri seperti suara dan kata-kata yang disampaikan,serta dapat mengembangkan daya imajinasi pendengarnya (Ahmad,2015). Radio juga memiliki beberapa kekurangan yaitu terbatas dalam daya jangkauan siaran (Nurwulan,2009).

2. Media Visual

a) *Slide PowerPoint*

Seiring dengan perkembangan teknologi, *slide* kini dapat dibuat dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) computer yaitu menggunakan *PowerPoint* dari *Microsoft Office*. Terdapat beberapa kelebihan dari *power point*,

yaitu: aspek visual yang ditampilkan dapat membantu memperkuat pemahaman sasaran terhadap materi yang disampaikan secara verbal (Setyawan,2013). *Power point* juga memiliki kekurangan yaitu: membutuhkan kreativitas dalam pembuatannya untuk dapat menyajikan materi yang menarik, membutuhkan kemampuan atau *skill* yang baik dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi *Power Point* tersebut, membutuhkan biaya yang tinggi untuk menyediakan perangkat pendukung seperti, LCD (*Liquid Crystal Display*) , laptop, proyektor (Setyawan,2013)

b) *Leaflet*

Leaflet memiliki beberapa kelebihan, yaitu: mudah dibuat dan diperbanyak, murah dan sederhana, dapat disimpan dan dibaca kembali pada waktu luang. *Leaflet* juga memiliki kekurangan yaitu: tidak tahan lama dan mudah hilang, memerlukan fasilitas pencetakan yang baik (Ewles dan Simmet, 1994).

3. Media Audio Visual

a) Film

Film memiliki beberapa kelebihan yaitu: baik dalam menerangkan suatu proses dan lebih realistis. Film juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu: perlu ruangan gelap saat menayangkan film tersebut (Mubarak dkk,2007)

b) Televisi (*TV*)

Televisi memiliki beberapa kelebihan yaitu, merupakan media yang modern dan menarik terutama untuk anak-anak dan bersifat langsung dan nyata. Televisi juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu: komunikasinya bersifat satu arah, Televisi dengan layar yang luamayan kecil jumlah audiennya menjadi terbatas (Mubarak dkk,2007).

Menurut Notoadmojo (2011), media merupakan suatu alat saluran atau chanel untuk menyampaikan informasi Kesehatan. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalurinformasi Kesehatan, media dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Media Cetak

a) *Booklet*

Berupa tulisan atau gambar yang dimuat dalam bentuk buku

b) *Leaflet*

Berisi informasi dalam bentuk tulisan maupun gambar, bentuknyaseperti flyer namun biasanya dilipat.

c) *Flyer*

Selebaran yang tidak dilipat.

d) *Flif Chart*

Lembar balik yang biasanya dalam bentukbuku atau lembaran dengan ukuran besar. Setiap lembar berisi gambar dan lembar baliknya berisi kalimat ebagai informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

e) Rubrik

Tulisan yang dimuat dalam surat kabar seperti koran atau majalah yang membahas hal-hal yang terkait dengan Kesehatan.

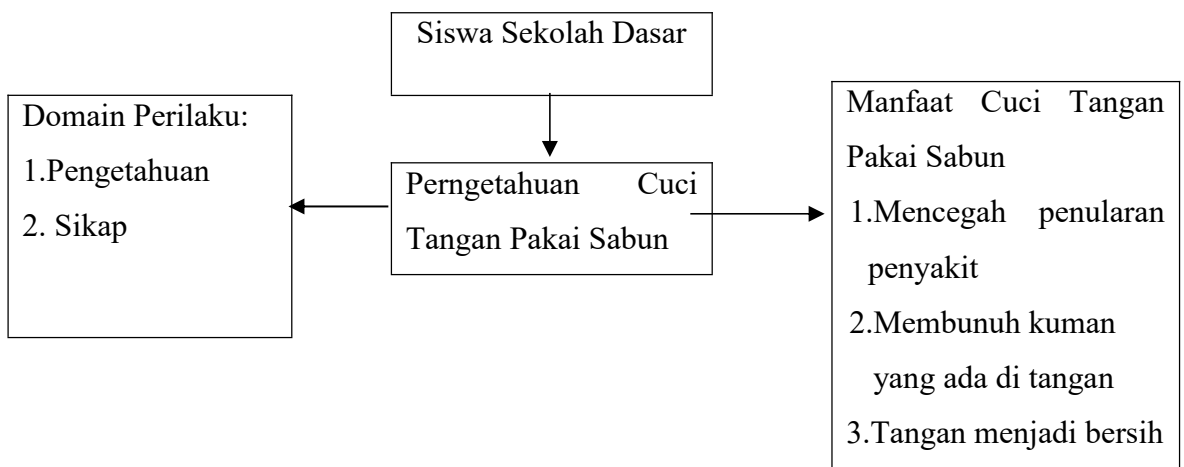
f) Poster

Berisi informasi kesehatanberupa gambar atau gambar disertai tulisan yang ditempel di tempat-tempat umum seperti sekolah maupun kantor.

2) Media elektronik yang dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesanyamelalui alat bantu elektronika. Adapun macam media elektronik seperti: televisi, radio, slide, film.

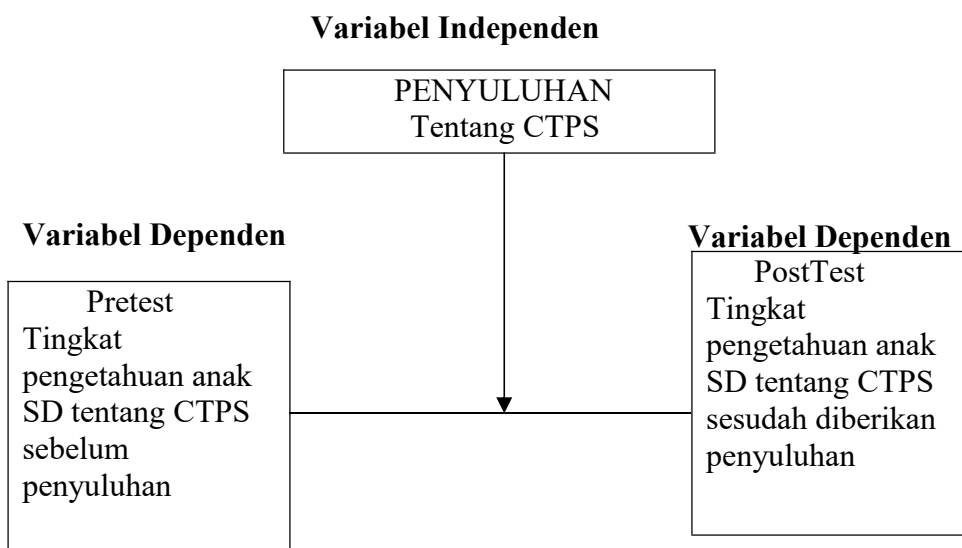
3) *Bilboard* yakni media yang menyampaikan pesanya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, missal: banner, spanduk, papan reklame

C. Kerangka Teori



Bagan II. 1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Bagan II. 2 Kerangka Konsep

Dalam kerangka konsep yang ingin diketahui adalah bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat adalah variabel besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya peningkatan dari variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).